



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Manifestasi Nasionalisme melalui Tradisi Membatik di Kalangan Generasi Z

Idaviola Intan Permata Putri^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

idaviolaipp@gmail.com

abstrak—Nasionalisme mulai kehilangan eksistensinya seiring perkembangan zaman. Generasi Z saat ini semakin menyepelekan pentingnya sikap nasionalisme. Faktor yang memengaruhi kehidupan Generasi Z menjadi penyebab memudarnya semangat jiwa nasionalisme. Upaya bangsa berperan penting dalam membangkitkan kesadaran nasionalisme pada Generasi Z demi memperkuat rasa cinta terhadap bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan sikap nasionalisme di kalangan Generasi Z melalui pelestarian budaya tradisi membatik. Metode pada penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Data penelitian berupa data sekunder yang diambil dari jurnal berskala nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber untuk validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manifestasi nasionalisme melalui tradisi membatik di kalangan Generasi Z diantaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut 1) Mengikuti pelatihan atau workshop membatik, 2) Menggunakan pakaian batik dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mempromosikan batik melalui media sosial, 4) Mengembangkan inovasi desain batik yang modern, 5) Menjadikan batik sebagai inspirasi dalam karya seni atau bisnis kreatif, 6) Mengenali dan memahami makna motif batik tradisional, 7) Menghadirkan kegiatan membatik sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah memberikan dorongan serta motivasi kepada Generasi Z untuk mewujudkan sikap nasionalisme melalui kegiatan membatik.

Kata kunci—Generasi Z, Nasionalisme, Tradisi membatik

Abstract—Nationalism has started to lose its existence over time. Generation Z is increasingly underestimating the importance of nationalism. Factors that influence Generation Z's life are the cause of the fading spirit of nationalism. The nation's efforts play an important role in awakening nationalism awareness in Generation Z in order to strengthen their love for the nation. This research aims to realize the attitude of nationalism among Generation Z through the preservation of traditional batik culture. The method in this research uses the Systematic Literature Review method or often known by the abbreviation SLR. The research data is secondary data taken from national journals. The data collection technique uses the method of listening and recording. The data validation technique uses source triangulation technique for data validation. The results showed that the manifestation of nationalism through the batik tradition among Generation Z can be done in the following ways 1) Participating in batik training or workshops, 2) Using batik clothes in daily life, 3) Promoting batik through social media, 4) Developing modern batik design innovations, 5) Making batik as inspiration in artwork

or creative business, 6) Recognizing and understanding the meaning of traditional batik motifs, 7) Presenting batik activities as part of learning at school. The conclusion of this research is to provide encouragement and motivation to Generation Z to realize the attitude of nationalism through batik activities.

Keywords – Generation Z, Nationalism, Batik tradition

PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah semangat berkebangsaan yang menempatkan persatuan sebagai suatu komponen penting yang ada dalam jiwa setiap individu pada sebuah komunitas (Anderson dalam Alfaqi, 2016). Hasan (2022) mengatakan bahwa nasionalisme adalah rasa cinta terhadap negara dan bangga menjadi warga Indonesia. Selain itu, nasionalisme juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki jiwa kesetiaan tinggi pada sebuah negara (Syarbaini dalam Sugiman, 2017), serta memiliki kesadaran penuh dalam suatu bangsa (Saputri & Najicha, 2023).

Tujuan nasionalisme adalah untuk mendorong persatuan masyarakat dalam melawan musuh guna mewujudkan semangat rela berkorban dan menyingkirkan ekstemisme (Surono, 2017). Nasionalisme juga memiliki tujuan penting yaitu untuk membentuk hubungan yang demokratis antarwarga mengenai pelaksanaan suatu pemerintah dalam satu kesatuan yang menjadi cita-cita bersama (Arianto, 2023). Mugiyono (2014) mengatakan bahwa nasionalisme juga bertujuan sebagai usaha untuk meraih kemerdekaan yang sebenar-benarnya dan kebebasan dari segala macam bentuk penjajahan. Selain itu, membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat juga menjadi salah satu tujuan dari nasionalisme (Abbas dkk., 2022).

Contoh penerapan nasionalisme yaitu dapat mengimplementasikan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kehidupan sehari-hari (Juwandi dkk., 2023). Selain itu, Sutaryanto (2016) mengatakan bahwa penerapan nasionalisme dapat melalui pembelajaran mata pelajaran IPS yang mengajarkan tentang cara menghargai jasa para pahlawan. Semangat jiwa nasionalisme juga dapat diterapkan dengan bangga memakai produk dalam negeri dan selektif dalam memilah kebudayaan asing yang akan masuk ke dalam negeri (Lestari dkk., 2019).

Salah satu contoh kegiatan penerapan nasionalisme sebagai bentuk mencintai produk dalam negeri yaitu melestarikan tradisi membatik. Jari (2022) mengatakan bahwa definisi membatik menurut etimologi adalah membuat banyak titik dan cecek. Membatik juga diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghias kain menjadi sebuah kain batik melalui proses teknik tutup celup dengan alat canting (Anjarsari & Soendari, 2020). Selain itu, membatik adalah sebuah teknik untuk menahan warna dengan menggunakan lilin secara berulang-ulang di atas kain. Lilin berguna sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak meresap ke bagian yang tidak diinginkan (Sari dalam Puspitasari dkk., 2014).

Membatik memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan serta untuk mengembangkan kain batik khas daerah (Ningrum, 2018). Selain itu, membatik dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat (Suud dkk., 2023). Maulida dkk. (2025) mengatakan bahwa pelatihan membatik juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan memberdayakan perempuan dalam hal membatik.

Manfaat membatik yaitu untuk menambah pengetahuan pada anak (Sukaeti, 2021). Nimah (2020) mengatakan bahwa membatik bisa menaikkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, Latifah & Ismet (2023) mengatakan bahwa kegiatan membatik juga dapat mengasah kepercayaan diri pada anak. Di sisi lain, membatik memberi kesempatan pada peserta didik agar bisa mandiri dan mampu bersaing di dunia kerja (Lubis dkk., 2024).

Pengenalan dan pembelajaran mengenai tradisi budaya sering kurang diminati dan dianggap remeh terutama oleh kalangan Generasi Z. Fikri dkk. (2024) mengatakan bahwa Generasi Z adalah generasi setelah generasi milenial yang lahir di tahun 2001 sampai dengan 2010. Generasi Z disebut juga iGeneration yaitu generasi net atau generasi internet (Damayanti & Gumilang, 2023). Chou dalam Akbar dkk. (2022) juga mengatakan bahwa Generasi Z dikenal dengan generasi digital yang bergantung pada teknologi digital. Selain itu, Arum dkk. (2023) mengatakan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang mengenal kolaborasi, khususnya pada bidang ekonomi.

Generasi Z menjadi salah satu pengguna media sosial terbanyak di seluruh dunia (Kristanti & Eva, 2022). Putri dkk. (2022) juga mengatakan bahwa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial yang membuat mereka kurang peduli terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Generasi Z dipengaruhi oleh tren global dan gaya hidup yang populer daripada mempertahankan identitas nasional (Tanjung dkk., 2024). Kesehatan mental juga turut menjadi faktor yang dapat memengaruhi kehidupan Generasi Z.

Upaya bangsa dalam manifestasi nasionalisme di kalangan Generasi Z dapat dimulai dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berguna untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik berlandaskan Pancasila dan memiliki jiwa nasionalisme (Malik, 2020). Upaya lainnya dapat dilakukan dengan cara mengembangkan produk dalam negeri dan mengenalkan tarian adat atau makanan tradisional bangsa yang begitu kaya (Desti dalam Hasrian dkk., 2024). Selain itu, Rahayu & Saputra (2024) juga mengatakan bahwa Generasi Z dapat memanfaatkan media sosial untuk mengenalkan kebudayaan yang kita miliki. Menggerakkan Generasi Z untuk terlibat aktif dalam diskusi dan gerakan sosial yang mendukung persatuan juga menjadi langkah penting bangsa dalam mewujudkan semangat nasionalisme (Rahayu dkk., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan semangat jiwa nasionalisme pada masyarakat khususnya di kalangan Generasi Z. Generasi Z diharapkan dapat menerapkan sikap nasionalisme misalnya dengan mencintai produk dalam negeri melalui tradisi budaya seperti melestarikan tradisi membatik, serta dapat mengetahui faktor yang memengaruhi kehidupan Generasi Z, sehingga bangsa dapat mengantisipasi upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan nasionalisme di kalangan Generasi Z. Pelestarian tradisi membatik sangat dibutuhkan untuk mengenalkan dan menjaga kekhasan batik suatu daerah agar tetap dikenal di kalangan Generasi Z. Mengenalkan tradisi budaya melalui tradisi membatik di kalangan Generasi Z akan menciptakan generasi muda yang berjiwa nasionalisme tinggi dan memupuk rasa persatuan yang besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau dikenal dengan penelitian SLR. Penelitian SLR adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan suatu pokok bahasan dan pertanyaan tertentu dalam penelitian (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder dapat berbentuk artikel yang diambil dari berbagai jurnal nasional dan juga buku (Umaroh & Hasanudin, 2024). Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai jurnal dengan skala nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Hutri dkk. (2020) mengatakan bahwa metode simak dan catat adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak materi dengan serius serta mencatat materi yang telah didapat. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak materi untuk memperoleh informasi dari kegiatan membatik (Nugrahani dalam Fahmi dkk., 2024). Sedangkan metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat (transkripsi) mengenai penjelasan materi tradisi budaya membatik (Jannah dkk., 2017).

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita & Hasanudin (2024) adalah teknik yang berguna untuk meningkatkan performa, serta meneliti kecocokan data dengan berbagai sumber yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manifestasi nasionalisme melalui tradisi membatik di kalangan Generasi Z diantaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan atau Workshop Membuat Batik

Generasi Z adalah generasi yang menjadi harapan bangsa dan memiliki peran sebagai *iron stock* (Handayani dkk., 2023). Fraulen dkk. (2022) mengatakan bahwa generasi muda saat ini diharapkan semakin sadar akan pentingnya melestarikan budaya tradisional seperti batik. Aktif mengikuti pelatihan atau workshop di komunitas seni atau sanggar budaya dapat melatih mereka untuk mengenal warisan budaya dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap motif batik (Widianti dkk., 2024). Melalui pengalaman langsung membuat batik, Generasi Z belajar untuk lebih menghargai proses kreatif dan kerja keras para perajin batik tradisional. Takdir & Hosnan (2021) mengatakan bahwa membuat batik juga dapat membantu mereka menyadari bahwa batik bukan sekadar kain bermotif indah, tetapi juga merupakan simbol identitas yang mencerminkan pemikiran manusia.

2. Menggunakan Pakaian Batik dalam Kehidupan Sehari-hari

Kebiasaan memakai batik kini tak lagi identik dengan generasi tua. Dukungan terhadap produk lokal mendorong Generasi Z untuk menjadikan batik sebagai bagian dari gaya hidup mereka (Azizah dkk., 2025). Mereka memakai batik saat kuliah, menghadiri acara komunitas, hingga dalam kegiatan santai bersama teman-teman. Sari dkk. (2024) mengatakan bahwa dengan cara memakai batik generasi muda dapat membantu mempopulerkan batik sebagai busana yang modern, nyaman, dan tetap *stylish*. Dengan memperkenalkan batik sebagai bagian dari gaya berpakaian masa kini, Generasi Z berhasil menjembatani nilai-nilai tradisional dengan tren modern.

3. Mempromosikan Batik melalui Media Sosial

Sebagai generasi digital, Generasi Z sangat akrab dengan media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter. Hadinata & Wijaya (2024) juga mengatakan bahwa para UMKM dapat menggunakan platform ini untuk mempromosikan batik dalam bentuk konten kreatif yang menarik. Hal ini dapat dilakukan mulai dari video proses membuat batik, tutorial *mix-and-match* busana batik, hingga cerita tentang filosofi motif batik dari berbagai daerah. Dengan gaya penyampaian yang menarik dan kekinian, konten ini berhasil menarik perhatian generasi muda lainnya. Saputri dkk. (2023) mengatakan bahwa di era digital ini, promosi budaya melalui media sosial sangat efektif, karena jangkauannya luas dan penyebarannya cepat. Generasi Z membuktikan bahwa nasionalisme juga bisa diwujudkan lewat kreativitas digital yang berdampak.

4. Mengembangkan Inovasi Desain Batik yang Modern

Para UKM batik Generasi Z diharapkan mampu berinovasi dalam mengembangkan desain batik yang lebih segar dan relevan dengan selera anak muda masa kini (Setyaningrum dkk., 2024). Mereka menggabungkan motif tradisional dengan unsur kontemporer, misalnya dengan penggunaan warna-warna cerah, bentuk geometris, hingga mengadaptasi tema pop culture ke dalam desain batik untuk menciptakan motif dan tema yang belum pernah ada

(Makrumah & Ratyaningrum, 2025). Sekarang ini batik tidak lagi hanya diaplikasikan pada kain, tetapi juga muncul dalam bentuk sneakers, hoodie, tas, bahkan case ponsel. Selain itu, Widyasari dkk. (2023) mengatakan bahwa beberapa dikemas dalam bentuk booklet, x-banner, dan poster. Upaya ini membuat batik terasa lebih dekat dengan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai otentiknya.

5. Menjadikan Batik sebagai Inspirasi dalam Karya Seni atau Bisnis Kreatif

Batik juga bisa menjadi sumber inspirasi dalam berbagai bidang seni dan wirausaha kreatif di kalangan Generasi Z. Di era teknologi yang berkembang sekarang, Generasi Z dapat memanfaatkan aplikasi desain grafis untuk merancang batik sebagai bisnis kreatif (Purnawirawan, 2020). Selain itu, Banyak dari mereka yang mengangkat tema batik dalam lukisan, ilustrasi digital, hingga animasi. Wijaya & Wardaya (2020) mengatakan bahwa anak muda dapat mendirikan usaha produk pakaian dengan memadukan kain tradisional batik namun dengan model yang modern. Dalam setiap produknya, mereka menyisipkan cerita tentang makna motif batik yang digunakan, sehingga produk tersebut memiliki nilai tambah secara budaya.

6. Mengenali dan Memahami Makna Motif Batik Tradisional

Seluruh wilayah di Indonesia memiliki ciri khas batik yang sesuai dengan budaya masing-masing daerahnya (Meindrasari & Nurhayati, 2019). Generasi muda seharusnya bukan hanya bisa mengenakan batik, tetapi juga memahami makna di balik motif-motifnya. Pranoto dkk. (2015) mengatakan bahwa batik dengan motif parang dari Yogyakarta melambangkan keteguhan dan kebijaksanaan dan batik dengan motif mega mendung dari Cirebon melambangkan simbol dari perjalanan hidup seseorang. Supandri & Ariesta (2023) mengatakan bahwa memahami makna dari motif batik tidak hanya memperkaya wawasan budaya, tetapi juga membangun rasa bangga dan menghormati batik sebagai warisan leluhur yang harus tetap dijaga kelestariannya.

7. Menghadirkan Kegiatan Membatik sebagai Bagian dari Pembelajaran di Sekolah

Saat ini kegiatan membatik sudah sangat jarang ditemui di lingkungan sekolah. Aktivitas ini umumnya hanya dapat ditemukan di sanggar budaya atau tempat kursus khusus membatik. Padahal, mengimplementasikan kegiatan membatik dalam pelajaran di sekolah dapat menjadi langkah inspiratif untuk memotivasi Generasi Z agar selalu melestarikan warisan budaya bangsa (Amirah dkk., 2024). Salah satu bentuk nyatanya adalah melalui praktik langsung, seperti membuat batik tulis dan batik cap. Kegiatan membatik ini dapat membuat siswa mengetahui sejarah tentang batik tulis (Sudibya dkk., 2021), serta dapat mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam pembuatan batik cap dengan benar (Hida dkk., 2022).

Implementasi membatik sebagai wujud nasionalisme dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Cetakan batik cap

Langkah pertama dalam pembuatan batik cap yaitu menyiapkan cetakan. Cetakan batik cap motif mega mendung pada gambar dibuat dengan handmade. Tentunya hal ini dapat mengasah kreativitas lebih pada siswa.



Gambar 2. Melelehkan malam batik

Selanjutnya, dilanjut dengan melelehkan malam/lilin batik. Malam batik dilelehkan pada wajan dan kompor kecil khusus batik. Cara ini dilakukan sampai malam meleleh dan cukup panas digunakan.



Gambar 3. Mencelupkan cetakan pada malam

Langkah selanjutnya adalah mencelupkan cetakan batik cap pada malam panas. Malam/lilin harus benar-benar panas agar malam dapat menembus kain mori. Jangan lupa untuk mengibaskan cetakan sampai malam tidak mmenetes.



Gambar 4. Mencelupkan cetakan pada malam

Langkah yang sama, mencelupkan cetakan batik cap pada malam panas. Bedanya pada proses kali ini dilakukan oleh pelatih profesional. Pelatihan diberikan untuk memberikan contoh pada siswa.



Gambar 5. Mencetak pada kain mori

Selanjutnya, mencetak pada kain mori. Kain mori diletakkan di atas spons atau busa basah yang sudah dilapisi kain dan plastik. Cetakan di tekan sampai dengan keadaan malam yang menembus kain mori.



Gambar 6. Mencetak pada kain mori

Langkah selanjutnya masih sama namun dilakukan oleh pelatih profesional. Mencetak pada kain mori harus dilakukan dengan telaten dan hati-hati. Hal ini bertujuan agar malam tidak menetes pada bagian kain yang tidak diinginkan.



Gambar 7. Hasil batik setelah dicetak

Batik cap setelah dicetak terlihat lebih rapi dan tersusun. Hal ini karena proses pembuatan batik cap dikenal lebih mudah daripada batik tulis yang murni hanya menggunakan canting bukan cetakan. Namun, pada pembuatan batik cap beberapa bagian yang tidak tembus oleh malam harus ditimpa dengan menggunakan canting.



Gambar 8. Mengikat kain mori pada kursi

Kemudian, kain mori yang sudah dicetak batik dapat direntangkan dan diikat pada sebuah kursi. Ini dilakukan untuk memudahkan proses pewarnaan pada batik. Aktivitas ini disarankan dilakukan di luar ruangan.



Gambar 10. Mencampur pewarna untuk batik

Langkah berikutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pewarnaan pada batik. Pastikan semua alat dan bahan sudah tersedia. Mulai dari mempersiapkan pewarna kain, kuas busa dan gelas plastik untuk wadah pewarna.



Gambar 11. Proses pewarnaan batik

Selanjutnya, kita dapat mencampur pewarna kain untuk proses pewarnaan batik. Pencampuran warna dapat dilakukan menggunakan rumus warna. Pewarna pada batik memiliki nama, kode warna, serta takaran tertentu dalam mencampur warna. Pewarna tidak dapat dicampur sembarangan. Takaran perbandingan air dan warna harus pas dan untuk membuat warna sekunder juga harus dihitung dengan takaran yang sesuai.



Gambar 12. Pewarnaan batik setengah jadi

Proses pewarnaan pada batik harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran. Jangan sampai pewarna mengenai bagian yang keluar dari cetakan malam sebelumnya. Maka dari itu, diperlukan kuas busa yang runcing untuk menjangkau bagian gambar yang kecil dan sempit, sedangkan busa besar untuk bagian pengeblokan.



Gambar 13. Selesai proses pewarnaan

Biasanya proses pewarnaan pada batik dapat memakan waktu yang lama. Pada pola gambar yang detail dan rumit membutuhkan waktu barjam-jam. Karena waktu di sekolah yang terbatas membuat proses pewarnaan dilanjut pada hari berikutnya.



Gambar 14. Penjemuran batik setelah merebus malam

Batik yang sudah diwarnai, selanjutnya harus dijemur agar cepat kering. Batik harus dijemur di luar ruangan dan usahakan mendapat sinar matahari yang cukup. Durasi penjemuran batik hingga benar-benar kering tergantung dari kondisi cuaca



Gambar 15. Merebus malam pada batik

Langkah terakhir dalam proses pembuatan batik yaitu merebus malam pada batik. Setelah batik diwarnai dan dijemur, batik harus melalui proses perebusan malam atau sering disebut pelorodan pada malam batik. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan malam yang ada pada kain batik. Kemudian batik dijemur kembali dibawah sinar matahari hingga kering, dan batik siap diproses menjadi sebuah produk seperti pakaian, selendang, dan berbagai kerajinan lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa manifestasi nasionalisme melalui tradisi membatik di kalangan Generasi Z diantaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut 1) Mengikuti pelatihan atau workshop membatik, 2) Menggunakan pakaian batik dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mempromosikan batik melalui media sosial, 4) Mengembangkan inovasi desain batik yang modern, 5) Menjadikan batik sebagai inspirasi dalam karya seni atau bisnis kreatif, 6) Mengenali dan memahami makna motif batik tradisional, 7) Menghadirkan kegiatan membatik sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>.
- Hasan, R. (2022). Menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 8–20. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.890>.
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui materi sikap semangat kebangsaan dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada pembelajaran PKN di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>.
- Saputri, S. A., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya pemahaman wawasan nusantara bagi Generasi Z untuk membangun rasa nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 231–239. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7474>.
- Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1), 23–30. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/ijc/article/view/12527/0>.
- Arianto, A. (2023). Konsep nasionalisme Michael Sastrapratedja: Sebuah tinjauan filsafat Pancasila dalam rangka pengembangan karakter bangsa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 347–358. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.44482>.
- Mugiyono, M. (2014). Relasi nasionalisme dan islam serta pengaruhnya terhadap kebangkitan dunia Islam global. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 15(2), 97–115. Retrieved from <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/492>.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Luqyana, S. N., & Handy, M. R. N., Rusmaniah, R. (2022). Penguatan sikap nasionalistik melalui wisata edukasi di bantaran sungai. *In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 7(3), 1–6. Retrieved from <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>.
- Juwandi, R., Nurmahdiah, E., Fakhrudin, F., Sarinah, S., Ihsani, L., & Nurachman, H. (2023). Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan nasionalisme peserta didik di sekolah. *Simpati*, 1(4), 201–212. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.475>.
- Sutaryanto, S. (2016). Penerapan model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter dalam menanamkan nilai nasionalisme dan meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02), 237–252. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.287>.

- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 20-27. Retrieved from <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139>.
- Jari, M. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membuatik melalui media video di kelas X-1 SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan. *JURNAL PENDIDIKAN LAMPU*, 8(2), 55-73. Retrieved from <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPL/article/view/200>.
- Anjarsari, F., & Soendari, T. (2020). Pengembangan program keterampilan membuatik bagi siswa SMALB tunarungu di SLB-BC Abdi Pratama Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2(1), 12-19. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/8871>.
- Puspitasari, F. M., Amir, A., & Hafidah, R. (2014). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuatik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B Tk Beringin, Purworejo tahun 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 2(4), 237-243. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/34341>.
- Ningrum, R. (2018). Pelaksanaan pelatihan membuatik dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi masyarakat binaan dekranasda di LKP pitutur luhur Desa Cerme Lor Kabupaten Gresik. *J+PLUS UNESA*, 7(2), 1-7. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/25099>.
- Suud, F. M., A'la, A. F., Rachmawatie, D., & Islamawati, I. N. (2023). Pengembangan desa wisata Dusun Bendo melalui peningkatan keterampilan seni membuatik warga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.3614>.
- Maulida, S. Z., Laksono, B. A., & Novitasari, N. (2025). Pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membuatik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 19(1), 24-31. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/19592>.
- Sukaeti, A. T. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuatik di kelompok B Taman Kanak-kanak Muslimat NU Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 253-263. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40925>.
- Nimah, F. (2020). Pengembangan buku panduan membuatik terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 123-146. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.123-146>.
- Latifah, N., & Ismet, S. (2023). Pengaruh membuatik ecoprint terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh.

- Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 80-87. Retrieved from <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/aura/article/view/794>.
- Lubis, S. N., Azhar, A., & Ayub, D. (2024). Implementasi pembelajaran keterampilan membuat pada anak tuna rungu. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11659-11663. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v7i10.6100>.
- Fikri, M. R. N., Muttaqien, F., & Noor, M. I. (2024). Strategi implementasi kecerdasan buatan untuk memperkuat pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia. *Islamic Education*, 3(1), 132-144. Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1061>.
- Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan pada Generasi Z. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525-534. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850>.
- Akbar, M. S. F., Fauzi, R., Tsamanyah, Z. A., & Marini, A. (2022). Pengaruh penggunaan gadget dalam kegiatan belajar dan mengajar terhadap pembentukan karakter anak Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 375-384. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4418>.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>.
- Kristanti, S. A., & Eva, N. (2022). Self-esteem dan self-disclosure Generasi Z pengguna Instagram. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(1), 10-20. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i1.697>.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi nilai Pancasila pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17-24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>.
- Tjg, H. R., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihalo, O. A. (2024). Degradasi identitas nasional: Munculnya individualisme di kalangan Generasi Z. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 4772-4780. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1359>.
- Malik, A. (2020). Membumikan ideologi Pancasila melalui pendidikan Pancasila sebagai upaya membangkitkan nasionalisme. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 101-108. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4401>.
- Hasrian, H., Akbar, A. A., & Raharjo, D. H. (2024). Globalisasi dan nasionalisme pada Generasi Z: Sebuah studi implikasi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(2), 59-64. Retrieved from <https://journal.civiltary.com/index.php/civiltary/article/view/9>.

- Rahayu, S. T. W., & Saputra, A. E. (2024). Penyuluhan peningkatan kesadaran bela negara bagi Generasi Z melalui media sosial. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1219-1226. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/584>.
- Rahayu, D. T., Narsih, D. N. A., & Shulha, I. T. (2025). Peran Generasi Z dalam mewujudkan persatuan bangsa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 362-371. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6501>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* 2(1), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Hutri, K., Deliana, D., & Nasution, K. (2020). Bentuk dan makna reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar. *HUMANIKA*, 27(2), 95-104. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/33074>.
- Fahmi, M. L. S., Rohmah, H. M., Faylindra, I., & Fadhilasari, I. (2024). Analisis proses morfologis dan kesalahan berbahasa dalam berita "Rekor Muri Jaranan Dor Bikin Repot" terbitan Jawa Pos Radar Jombang Edisi Mei 2024. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 63-68. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9111>.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam kajian sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 4(2), 43-59. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar Matematika siswa Sekolah Dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., & Juniantari, M. R. (2023). Peran Generasi Z sebagai wadah pelestarian budaya dan lingkungan dalam mewujudkan Indonesia emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 164-172. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6125>.

- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & Fitriyono, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(01), 21-28. Retrieved from <https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/841>.
- Widianti, H., Rahmadiana, G. D., Amaliyah, F., Khasanah, A. N., & Kartini, D. (2024). Menyulam warisan budaya: Pelatihan keterampilan membuat batik untuk Generasi Z dalam merajut tradisi batik Tegalan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 2160-2165. Retrieved from <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/16397/0>.
- Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi kesenian batik sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan agama: Peran generasi muda dalam mempromosikan kesenian batik di pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366-374. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1284>.
- Azizah, E. N., Erlando, E., Nadiroh, E. L., Anindya, F. D., Samudro, H. B., & Turhadi, H. Q. (2025). Batik sebagai representasi identitas nasional dalam perspektif Gen Z. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(01), 14-20. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i01.408>.
- Sari, D., Pringgowati, N., & Permata, A. A. C. (2024). Peran komunikasi lisan dan tulis dalam mempromosikan "Batik Sukoen" Kec. Kepanjen, Kab. Malang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18715-18729. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11855>.
- Hadinata, A. W., & Wijaya, L. S. (2024). Strategi public relations UMKM dalam upaya meningkatkan penjualan batik Bulan Pekalongan melalui sosial media. *Syntax Idea*, 6(6), 2687-2704. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i6.3423>.
- Saputri, F. N., Setyawidyastuti, M. E. P., Cahyani, A. D., Setiyawan, D., & Nurhidayat, S. (2023). Pendampingan digital marketing pada batik khas Desa Pagerukir melalui sosial media. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1086-1092. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/226>.
- Setyaningrum, R. P., Ekhsan, M., & Fatchan, M. (2024). Menciptakan kemandirian batik Bekasi untuk UKM batik di pemerintah kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(2), 138-155. <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.163>.
- Makrumah, S., & Ratyaningrum, F. (2025). Bunga lili sebagai ide dasar penciptaan motif batik kontemporer Tanjung Bumi Bangkalan. *SAKALA JURNAL SENI RUPA MURNI*, 6(1), 59-72. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/article/view/65675>.
- Widyasari, S. S., Kusuma, P., & Aditya, D. K. (2023). Desain booklet produk perusahaan Handayani Geulis Batik Bogor. *eProceedings of Art & Design*, 10(6),

- 7652-7665. Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/21649>.
- Purnawirawan, O. (2020). Pemanfaatan software aplikasi desain grafis CorelDraw sebagai media pembelajaran pembuatan motif dasar batik berbasis digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/59>.
- Wijaya, S., & Wardaya, M. (2020). Perancangan untuk produk Origin - Indonesian Heritage Apparel. *Jurnal VICIDI*, 7(1), 8-14. <https://doi.org/10.37715/vicidi.v7i1.1151>.
- Meindrasari, D. K., & Nurhayati, L. (2019). Makna batik Sidomukti Solo ditinjau dari semiotika sosial Theo Van Leeuwen. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 57-67. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.718>.
- Pranoto, Y. Z., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2015). Analisis motif batik Parang dan Mega Mendung dalam kemasan Biore Pore Pack Heritage Batik Motif. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(6), 1-12. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/81279/analisis-motif-batik-parang-dan-mega-mendung-dalam-kemasan-biore-pore-pack-herit#cite>.
- Supandri, E. Y., & Ariesta, I. G. B. B. B. (2023). Mengenal warisan leluhur kesakralan batik Banyuwang: (Studi Kasus: Penerapan Pada Pakaian Tradisional). *Jurnal Fashionista*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/fashionista/article/view/633>.
- Amirah, A., Bukit, P., & Hapsara, O. (2024). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada kesejahteraan pengrajin batik di Sentra Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), 755-761. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1775>.
- Sudibya, S., Pertiwi, D. A., Kurniawan, D. A., & Maridha, W. I. (2021). Workshop batik khas Grobogan sebagai langkah awal pengembangan UMKM penggerak ekonomi di masa pandemi Covid-19 di Desa Tlogotirto. *AKTIVITA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 122-130. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/65405>.
- Hida, A. A., Prastiwi, L., Salsabila, W. N., Lestari, V. K., Triono, T., Prastyo, B., & Robby, R. R. (2022). Batik cap sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Bendosari. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(2), 164-171. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i2.1190>.